

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Kebutuhan dana yang dimaksud dapat berupa modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap serta peralatan dan perlengkapan yang diperlukan oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan kebutuhan dana tersebut maka perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang memiliki beban biaya terendah. Kedua hal ini harus diupayakan oleh manajer keuangan agar perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Tidak terlepas dari fungsinya, manajemen keuangan bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi sendiri bisa diartikan sebagai kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan, manajer keuangan adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan.

Perusahaan didirikan untuk bisa berkembang dan tetap bertahan hidup serta memberikan manfaat bagi pemiliknya. Untuk tetap bisa bertahan hidup dan berkembang, suatu perusahaan harus berusaha mengembangkan dirinya dengan melakukan investasi yang menguntungkan, sehingga perusahaan bisa memperoleh laba.

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan memerlukan dana. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Dana yang diterima oleh perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk keperluan perusahaan baik untuk keperluan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Keseluruhan aktiva yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut, disebut pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan. Menurut **Sutrisno (2001:3)** bahwa :

“Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Dan menurut **Keown, Martin, Petty, dan Scott (2005:4)** dalam bukunya “*Basic financial management*” adalah :

“Financial Management is concerned with maintenance and creation of economic value or wealth.”

Apabila diartikan maka manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan nilai ekonomi atau kekayaan.

Dan menurut **Van Horn (2005:3)** dalam bukunya yang berjudul “*fundamentals of financial management*” adalah :

“Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya.”

Sedangkan menurut **Gitman (2006:4)**, adalah :

“Managerial finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to customers, evaluating proposed large expenditures, and raising money to fund the firm’s operation.”

Menurut pengertian diatas manajemen keuangan adalah menyangkut tugas manajer keuangan di dalam perusahaan. Manajer keuangan secara aktif mengatur urusan dari berbagai macam tipe dari bisnis keuangan dan bukan keuangan, pribadi, dan masyarakat, besar dan kecil, mencari keuntungan ataupun tidak mencari keuntungan. Mereka melakukan berbagai macam perencanaan keuangan,

perpanjangan kredit kepada pelanggan, penilaian usulan penggunaan beban yang besar dan meningkatkan dana untuk membiayai perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang biasa dilakukan oleh manajer keuangan guna mendapatkan dana untuk membiayai jalannya perusahaan, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut baik dana dalam perusahaan maupun dana dari luar perusahaan kedalam berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi ini yang diharapkan dapat memperoleh laba. Selain itu, aktivitas perusahaan juga meliputi keputusan mengenai kebijakan dividen, dimana keputusan ini menentukan persentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai *cash dividend*, penentuan *stock dividend*, dan pembelian kembali saham. Manajer keuangan juga mengatur berbagai urusan dalam perusahaan untuk memperlancar jalannya perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Selain hal diatas manajemen keuangan juga berhubungan dengan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Sehingga manajemen keuangan yang sekarang ini banyak yang menitikberatkan pada kegiatan pengelolaan investasi, pembiayaan dan manajemen aktiva untuk mencapai tujuannya. Dimana tujuan-tujuan yang dimaksud dapat berupa berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan meminimalisasi biaya yang ada serta dapat menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan perusahaan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan Menurut **Bambang Riyanto (2001;10)**, dilihat dari bidang keputusan antara lain :

a. Keputusan mengenai investasi

Keputusan mengenai investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga bidang keputusan tersebut karena keputusan mengenai investasi ini akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya.

b. Keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana.

Keputusan ini bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang terbaik, atau penentuan struktur modal yang optimal.

c. Keputusan mengenai dividen

Keputusan ini bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan *netto* yang akan dibayarkan sebagai *cash dividend*, penentuan *stock dividend*, pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat erat kaitannya dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Misalnya saja pada bank yang membutuhkan manajemen keuangan agar dana yang diperoleh dari masyarakat dapat dialokasikan atau diinvestasikan dengan baik ke asset produktif sehingga didapatkan hasil yang menguntungkan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Pengelolaan manajemen keuangan yang benar biasanya menggunakan sebuah standar agar pengelolaan manajemen keuangan menjadi efisien. Standar yang biasanya digunakan adalah tujuan dan sasaran. Keputusan keuangan yang benar adalah keputusan yang akan membantu dalam pencapaian tujuan tersebut. Melalui keputusan-keputusan keuangan yang benar dalam penentuan tujuan dan sasaran maka pengelolaan manajemen keuangan menjadi lebih terfokus. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut **Ross and Megrow (2000:11)** dalam bukunya yang berjudul “*corporate finance Fundamentals*” menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah :

“The goal of financial management is to maximize the current value per share of the existing stock.”

Yang artinya adalah tujuan dari manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai per lembar saham yang sudah ada.

Sedangkan menurut **Susan Irawati (2006:4)** dalam bukunya yang berjudul “Manajemen keuangan” tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan *profit* atau keuntungan dan meminimalkan biaya (*expens atau cost*) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dan dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan (*expansion*) dan perusahaan tetap berjalan (*survive*).

Berdasarkan hal diatas dapat kita simpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham yang telah ada. Dan tujuan manajemen keuangan ini dapat dilakukan oleh seorang manajer keuangan, dimana manajer keuangan inilah yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan manajemen keuangan.

Menurut **Weston dan Copeland (1989:3)** dalam bukunya yang berjudul “*Financial management*” tujuan manajer keuangan adalah sebagai berikut:

“The financial manager’s main function are to plan for, obtain, and use funds to maximize the value of a firm.”

Yang artinya bahwa tugas utama dari seorang manajer keuangan adalah untuk merencanakan, mendapatkan, dan menggunakan dana yang ada untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Sehingga jelas sekali bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan adalah untuk merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan melalui harga saham yang telah ada.

2.2 Bursa Efek

2.2.1 Pengertian Bursa Efek

Bursa efek adalah organisasi yang menyediakan tempat pemasaran, dimana perusahaan dapat meningkatkan dananya melalui penjualan sekuritas baru dan pembeli dapat menjual kembali sekuritas.

Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan Bursa Efek adalah sebagai berikut :

“Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.”

Sedangkan menurut **Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep. 01/BEJ/IV/1995** Bursa Efek didefinisikan sebagai berikut :

”Suatu sistem dan atau sarana untuk mempertemukan order jual dan order beli anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan saham-saham tersebut untuk kepentingan nasabahnya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri.”

Fabozzi dan Modigliani (1996:295) mendefinisikan Bursa Efek sebagai berikut :

”Stock exchanges are formal organization, approved and regulated by the Securities and Exchanges Commision (SEC), that are made up of members that use the facilities to exchange certain common stocks.”

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bursa Efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan sistem guna terlaksananya transaksi yang ada di pasar modal.

Pengertian bursa efek adalah suatu sistem covenant yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak deficit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya (**Hartri, 2008:2**).

Intinya bursa efek adalah forum dimana penjual dan pembeli sekuritas melakukan transaksi keuangan.

2.2.2 Fungsi Bursa Efek

Bursa efek berfungsi sebagai :

- a. Menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar.
- c. Membantu pembelanjaan (pemenuhan dana) dunia usaha, melalui penghimpunan dana masyarakat.
- d. Memperluas proses perluasan partisipasi masyarakat dalam pemikiran saham-saham perusahaan

Tujuan dari bursa efek menurut **Kommarudin Ahmad (2002;19)** :

“untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien.”

Mekanisme perdagangan efek di Bursa Efek Jakarta seperti dikemukakan oleh **Sunariyah (2004;40)** :

“Untuk melakukan jual beli, investor harus melalui perusahaan efek (broker/pialang) yang juga anggota bursa yang selanjutnya akan bertindak sebagai penjual atau pembeli. Kegiatan transaksi tersebut dilakukan di bursa efek, yaitu sebuah pasar yang terorganisir, tempat para pialang melakukan transaksi jual beli surat berharga dengan berbagai peraturan yang ditetapkan bursa efek. Kegiatan transaksi perdagangan di lantai bursa dilakukan oleh perusahaan efek melalui orang yang ditunjuk sebagai wakil perantara perdagangan efek (WPPE).”

2.3 Modal

2.3.1 Pengertian Modal

Bagi perusahaan besar maupun kecil, kebutuhan akan modal sangat diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Besarnya modal yang akan dibutuhkan akan berbeda sesuai dengan skala perusahaan. Modal dapat memiliki macam-macam pengertian sesuai dengan dari sudut pandang dimana modal itu ditinjau. Hal ini sangat bergantung kepada persepsi pihak yang menafsirkannya.

Menurut pendapat **Polak** yang dialihbahasakan oleh **Bambang Riyanto (2001:18)** bahwa :

“Modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun

yang dimaksud barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.”

Sedangkan menurut **Munawir (2002:19)** bahwa :

“Modal adalah hak bagi yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), *surplus*, dan laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Kemudian menurut **Gitman (2006:326)** adalah :

“ Capital is the long-term funds of a firm; all item on the right hand side of the balance sheet, excluding current liabilities. ”

Menurut pengertian diatas modal adalah pembiayaan jangka panjang dari sebuah perusahaan, yaitu seluruh bagian yang ada pada sisi sebelah kanan neraca termasuk hutang lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian modal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal merupakan pembiayaan jangka panjang pada sebuah perusahaan dan merupakan kumpulan barang-barang yang masih tersedia dalam perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Modal

Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Kebijakan mengenai jenis modal mana yang diambil oleh perusahaan diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal yang berarti pula akan meningkatkan nilai perusahaan. Jenis-jenis modal tersebut terbagi atas :

2.3.2.1 Modal asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Dilihat dari jangka penggunaannya dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal

dari sumber dana jangka pendek, dana jangka menengah serta dana jangka panjang (**Martono dan Agus Hardjito, 2002:218**).

2.3.2.1.1 Modal asing jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing (utang/kredit) jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Jenis-jenis modal asing jangka pendek terdiri dari rekening koran, kredit dari penjual. Menurut **Bambang Riyanto (2001:228)** jenis modal asing jangka pendek yang terutama adalah rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli dan kredit wesel.

2.3.2.1.2 Modal asing jangka menengah (*intermediate-term loan*)

Pada umumnya penggunaan sumber dana jangka menengah ini dirasakan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek disatu pihak dan juga sulit dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang dilain pihak. Modal asing jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umurnya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Menurut **Martono dan Agus Hardjito (2002:218)** jenis-jenis sumber dana jangka menengah pada umumnya ada tiga, yaitu *term loan*, *equipment loan* dan *leasing*.

2.3.2.1.3 Modal asing jangka panjang (*long-term loan*)

Modal asing jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya panjang, umurnya lebih dari sepuluh tahun. Utang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Menurut **Martono dan Agus Hardjito (2002:226)** sumber dana jangka panjang terdiri dari : (a) Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan sekaligus pada hari jatuh tempo atau dengan cara pembayaran berangsur-angsur setiap tahunnya dan (b) Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, supaya bila pihak debitur tidak

memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan dari hasil penjualannya tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2.3.2.2 Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Menurut **Bambang Riyanto (2001:240)** modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan.

2.3.2.2.1 Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, hal itu bukanlah penanaman yang permanent, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Menurut **M. Manullang (2005:155)** jenis saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dibagi menjadi :

- Saham biasa (*common stock*)
Pemegang saham biasa akan mendapatkan dividen pada akhir tahun pembukuan, hanya jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Lain halnya jika perusahaan menderita kerugian, pemegang saham tidak akan mendapat dividen.
- Saham preferen (*preferred stock*)
Pemegang saham preferen memiliki beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal :
 - a. Pembagian dividen
Dividen dari saham preferen dikembalikan lebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk pemegang saham biasa (*common*

stock). Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dari nominalnya.

b. Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan), maka dalam pembagian kekayaan, pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapat keuntungan. Tetapi di lain pihak, pemegang saham preferen ini tidak mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham, kecuali kalau pemegang saham preferen tidak pernah menerima dividen dalam jangka waktu tertentu.

- Saham preferen kumulatif (*cumulative preferred stock*)

Jenis saham ini pada prinsipnya sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif dalam saham preferen kumulatif. Dengan demikian apabila pemegang saham preferen kumulatif tidak menerima dividen selama beberapa waktu karena kerugian, tidak ada keuntungan walaupun keuntungannya sangat kecil, maka dikemudian hari ketika perusahaan mendapatkan keuntungan, pemegang saham kumulatif berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan di waktu-waktu yang lampau dalam persentase tertentu dari jumlah modal yang dimiliki.

2.3.2.2.2 Cadangan

Cadangan ini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan.

2.3.2.2.3 Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividend dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Apabila perusahaan mempunyai tujuan tertentu

mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (*retained earning*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa modal dapat dibagi menjadi menurut jenisnya yaitu modal atau dana yang berasal dari pemilik, yaitu modal yang berasal dari peserta/pengambil bagian di dalam perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas. Serta modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Jenis modal mana yang akan digunakan oleh perusahaan bergantung pada kebijakan para pengelolanya.

2.4 Pasar Modal

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam negeri atau dari luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka pendek) bagi perusahaan. Hal ini berarti keputusan pembelanjaan dapat menjadi semakin bervariasi. Implikasi lebih lanjut dari keadaan ini adalah meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menentukan struktur modal yang optimal yaitu struktur modal dengan biaya modal rata-rata tertimbang yang terendah. Dengan begitu tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik (*share holder*) akan relatif lebih mudah tercapai.

Sementara itu bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya (dalam *asset financial*). Kehadiran pasar modal akan menambah pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor semakin besar.

2.4.1 Definisi Pasar Modal

Ada beberapa pengertian pasar modal yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli ekonomi. Definisi pasar modal menurut **Sunariyah (2004:4)** adalah

“Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.”

Pasar modal menurut **Gitman (2006:25)** sebagai berikut :

“A market that enables supplier and demanders of long-term funds to market transaction. Included are securities issues of business and government. The back bone of capital market is formed by the various securities exchange that provide a forum for bond and stock transaction.”

Jelasnya pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu bentuk lembaga resmi yang disebut efek.

Sedangkan fungsi keuangan yang dijalankan pasar modal adalah dengan menyediakan dana yang diperlukan untuk pihak yang membutuhkan dan, tanpa pihak yang menyerahkan dana harus terlibat langsung dengan kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi. Jadi, pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kesektor-sektor yang produktif.

2.4.2 Alasan dibentuknya Pasar modal

Pasar modal banyak dijumpai di banyak negara karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrower*, tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini

sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang.

Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrower* dan para *lender* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Meskipun harus diakui perbedaan fungsi ekonomi dan keuangan ini sering tidak jelas.

2.4.3 Daya Tarik Pasar Modal

Ada beberapa daya tarik pasar modal. *Pertama*, diharapkan pasar modal ini akan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Di setiap negara (umumnya di negara-negara dunia ketiga) sistem perbankan pada umumnya mempunyai peran yang dominan sebagai sistem mobilisasi dana masyarakat. Bank-bank menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke pihak-pihak yang memerlukan (sebagian besar perusahaan, tetapi mungkin juga individu) sebagai kredit. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana untuk ekspansi usaha mereka hanya bisa memperoleh dana tersebut dalam bentuk kredit.

Dalam teori keuangan dijelaskan bahwa bagaimanapun juga akan terdapat batasan menggunakan hutang. Keterbatasan tersebut biasanya diindikasikan dari terlalu tingginya perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) yang dimiliki perusahaan. Dalam keadaan tersebut perusahaan akan terpaksa menahan diri untuk perluasan usaha kecuali kalau bisa mendapatkan dana dalam bentuk modal sendiri (*equity*).

Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lenders* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka (selain alternatif investasi pada *real asset*). Dengan adanya pasar modal, maka memungkinkan pemodal untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan

risiko yang mampu mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Dalam keadaan pasar modal yang efisien, hubungan yang positif antara resiko dan keuntungan diharapkan akan terjadi. Disamping itu investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, yaitu pada likuiditasnya. Pemodal bisa melakukan investasi hari ini pada industri perbankan dan menggantinya minggu depan dengan industri farmasi. Mereka tidak mungkin melakukan hal itu pada investasi *real asset*

2.4.4 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memberikan daya tarik baik bagi pihak yang membutuhkan dana, pihak yang memiliki dana, maupun pemerintah. Hal ini disebabkan karena pasar modal memiliki fungsi yang strategis, menurut **Sutrisno (2001:342)** beberapa fungsi pasar modal diantaranya adalah :

2.4.4.1 Sebagai sumber penghimpunan dana

Bagi perusahaan yang ingin menggalang dana dalam jumlah yang besar, maka pasar modal merupakan pilihan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut. Pasar modal dapat memberikan dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan, lain halnya dengan sumber pembiayaan perbankan dimana dalam penarikan dana jumlahnya terbatas, karena terhambat pada aturan *legal lending limit* atau batas maksimal pemberian kredit (BMPK) yang ada dalam industri perbankan.

2.4.4.2 Sebagai sarana investasi

Investasi dipasar modal lebih fleksibel, karena setiap investor dapat dengan mudah memindahkan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya atau dari satu industri ke industri lainnya. Oleh karena itu pasar modal merupakan salah satu alternatif instrumen penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.

2.4.4.3 Pemerataan pendapatan

Dengan *go public* nya suatu perusahaan di pasar modal akan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan

tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menikmati keuntungan dari perusahaan berupa bagian keuntungan atau deviden, sehingga semula hanya dinikmati oleh beberapa orang pemilik, akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat artinya ada pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

2.4.4.4 Sebagai pendorong investasi

Pasar modal adalah salah satu iklim investasi yang kondusif dan mampu mendorong pihak swasta dan asing untuk melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal memberikan daya tarik bagi para investor, pengguna dana, maupun pemerintah karena pasar modal memiliki fungsi yang strategis seperti sebagai sumber penghimpun dana, sebagai sarana investasi, pemerataan pendapatan dan sebagai pendorong investasi.

2.4.5 Manfaat Pasar Modal

Sebagai salah satu sarana yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, pasar modal tentunya memiliki banyak manfaat. Menurut **Agus Sartono (2001:38)** manfaat pasar modal tersebut adalah :

2.4.5.1 Bagi Emiten

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. Dalam kondisi dimana *debt to equity ratio* perusahaan telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain. Adapun manfaat bagi emiten adalah jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, atau dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana, Tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan) dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan, Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil, Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas, *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan, Emisi saham sangat cocok untuk

membiyai perusahaan yang beresiko tinggi, dan Tidak ada beban *financial* yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.

2.4.5.2 Bagi Pemodal

Investasi di pasar modal mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan investasi pada sektor perbankan maupun sektor lainnya. Di pasar modal investor dapat melakukan investasi dengan memilih berbagai jenis efek yang diinginkan baik dalam bentuk saham, obligasi ataupun sekuritas kredit.

Manfaat yang dapat diperoleh bagi masyarakat pemodal dalam berinvestasi di pasar modal antara lain :

- Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi *Capital Gain*.
- Sebagai pemegang saham investor mempunyai dividen, sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap ataupun bunga yang mengambang.
- Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham. Mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
- Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi resiko.
- Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi resiko.

2.4.5.3 Bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal

Perkembangan pasar modal seperti terjadi dewasa ini memberikan manfaat yang besar bagi lembaga penunjang menuju ke arah profesionalisme dalam memberikan pelayanannya, sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.

- Bagi Akuntan Publik, Notaris, dan Konsultan Hukum, pasar modal dimanfaatkan sebagai sarana mereka untuk membantu calon-calon emiten yang akan *go public* seperti meng-audit laporan keuangan, mengubah anggaran dasar dan memberikan saran-saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang hukum.

- Bagi Perantara Perdagangan Efek dan Pedagang Efek, dapat mengambil manfaat yang besar dari berkembangnya pasar modal, khususnya di dalam menarik para calon investor untuk menanamkan dananya pada berbagai alternatif investasi yang tersedia di pasar modal.
- Bagi Penjamin Emisi, dapat mengambil manfaat dari pasar modal, khususnya sebagai petunjuk harga (*market maker*) dengan dibukanya bursa parallel.

2.4.5.4 Bagi Pemerintah

Pasar modal merupakan sarana yang paling tepat di dalam memobilisasi dana masyarakat yang handal guna membiayai dana pembangunan, melalui berbagai paket deregulasi dan debirokratisasi peranan pasar modal terus didorong perkembangannya.

2.4.6 Instrumen-instrumen Pasar Modal

Instrument pasar modal merupakan suatu bukti kepemilikan modal dari lembaga yang mengeluarkannya yang dapat diperjualbelikan. Pemegang instrument pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrument tersebut.

Instrumen-instrumen yang diperdagangkan di pasar modal meliputi :

2.4.6.1 Saham Biasa (*Common Stock*)

Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan tersebut diwujudkan dalam sertifikat saham berupa selebar kertas yang memuat nama perusahaan, nama pemilik sertifikat, jumlah lembar saham yang dimiliki serta nilai pari atau nilai nominal saham. Nilai pari atau nilai nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2.4.6.2 Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen yang merupakan saham yang dimiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa mendatangkan hasil seperti yang

diharapkan investor. Persamaan antara saham preferen dengan saham biasa terdapat pada dua hal yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.

2.4.6.3 Obligasi (*LongTerm Debt*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan diberi dana (emiten). Dengan demikian obligasi adalah selembur kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi menebus nilai hutang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang. Pada umumnya, instrument ini memberikan bunga secara periodik.

2.4.6.4 Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)

Sekilas obligasi konversi tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya memberikan kupon yang tetap, memiliki jatuh tempo dan memiliki saham biasa pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi dimana syarat tersebut berbeda-beda pada setiap obligasi konversi.

2.4.6.5 Reksa dana

Reksa dana merupakan salah satu sarana untuk menghimpun dana sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka dikarenakan pengetahuan yang terbatas. Dilihat dari asal katanya, reksa dana berasal dari kata “reksa” yang berarti “jaga” atau “pelihara” dan kata “dana” yang berarti (kumpulan) uang, sehingga reksa dana dapat diartikan sebagai “kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan). Umumnya, reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2.4.6.6 Waran (*Rights*)

Suatu jenis efek atau surat berharga yang termasuk jenis *option*. *Option* sendiri merupakan suatu instrument atau kontrak yang memberikan kepada pemegangnya suatu hak untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan harga yang telah ditetapkan atau *exercise price*. *Option* yang memberikan kepada pemegangnya suatu hak untuk membeli saham suatu perusahaan disebut *call option*, sedangkan *option* yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menjual suatu perusahaan disebut *pull option*.

2.4.7 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Pasar Modal

Berikut merupakan berbagai lembaga dan profesi yang diperlukan agar kegiatan pasar modal dapat berjalan dengan baik.

- **Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)**
Keberadaannya dimaksudkan agar dapat mewujudkan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien.
- **Bursa Efek**
Di bursa inilah dilakukan jual beli efek dengan perantara perusahaan efek yang menjadi anggota bursa tersebut.
- **Lembaga Kliring dan Penjaminan**
Lembaga ini menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa.
- **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**
Lembaga ini menyediakan jasa kustodian atau penyimpanan efek sentral dan penyelesaian transaksi efek.
- **Perusahaan Efek**
Perusahaan efek dapat menjalankan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan manajer investasi.
- **Reksa Dana**

Merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

- **Kustodian**
Kegiatannya meliputi penitipan yang bertanggung jawab untuk menyimpan efek milik pemegang rekening dan memenuhi perjanjian lain sesuai kontrak.
- **Biro Administrasi Efek**
Perusahaan yang kegiatannya adalah memelihara catatan tentang pemilik-pemilik saham.
- **Wali Amanat (*Trustee*)**
Kegiatannya melakukan penilaian terhadap keamanan obligasi yang diterbitkan.
- **Akuntan**
Perannya adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan.
- **Notaris**
Jasa notaris diperlukan untuk membuat berita umum dalam RUPS dan menyusun pernyataan-pernyataan keputusan dalam RUPS.
- **Konsultan Hukum**
Jasanya berupa kegiatan untuk mengantisipasi agar jangan sampai perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal ternyata terlibat persengketaan hukum dengan pihak lain.
- **Penilai (*Appraisal*)**
Merupakan perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan untuk memperoleh nilai yang dipandang wajar.

2.5 Laporan Keuangan

Bagi seorang investor sangatlah penting untuk mengetahui berbagai informasi tentang perusahaan-perusahaan yang ada. Hal ini dikarenakan informasi ini sangatlah berguna bagi seorang investor dalam menjalankan keputusan investasinya. Melalui informasi itu akan memberikan gambaran tentang suatu

perusahaan dan bagi seorang investor dapat memperkirakan prospek perusahaan-perusahaan itu dimasa yang akan datang. Informasi yang dimaksud dan sering digunakan secara umum adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersedia bagi para pelaku pasar dan telah dipublikasikan secara umum.

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Bagi sejumlah pihak yang terkait dalam dunia bisnis, salah satunya yaitu investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk dianalisis, terutama untuk melihat seberapa baiknya kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi suksesnya suatu perusahaan di waktu yang lalu dan memperkirakan kinerjanya di masa yang akan datang.

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan menunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“ Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Sedangkan menurut **Munawir (2002 : 5)**, mengatakan bahwa :

“ Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikuti-sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas, laporan keuangan merupakan suatu bentuk informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut **Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002 (2002:4)** adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dan menurut **Martono dan Agus Harjito (2007:51)** dalam bukunya yang berjudul “Manajemen keuangan” menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.”

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor, karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan juga resiko atas nilai perkiraan tersebut. Oleh karena itu informasi tersebut diperlukan oleh para investor untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:7)** terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan ciri khas dari laporan keuangan,

yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, yaitu sebagai berikut :

2.5.1.1 Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2.5.1.2 Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2.5.1.3 Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

2.5.1.4 Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Analisis internal perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan pada setiap periode yang berasal dari neraca dan laporan rugi laba. Analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah menyangkut rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan ini merupakan pencerminan kinerja dan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:4)** tujuan laporan keuangan ada 3 yaitu :

2.5.2.1 Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.5.2.2 Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

2.5.2.3 Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilaksanakan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan hal diatas diketahui bahwa adanya laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan.. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri bagi masing-masing pihak bisa berbeda tergantung interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan. Misalnya saja bagi seorang investor laporan keuangan digunakan sebagai sebuah informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasinya terhadap suatu perusahaan.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (2002:2-3)**, pemakai laporan keuangan terdiri dari berbagai pihak dengan beberapa kepentingan, seperti yang dinyatakan sebagai berikut :

“pemakaian laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat.”

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

- Investor

Penanaman modal beresiko tinggi dan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

- Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu lebih pendek dari pada pemberi pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama, mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

- Permerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannyaberkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- Masyarakat

Perusahaan yang mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat membuktikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Selain hal diatas terdapat dua manfaat dari hasil interpretasi laporan keuangan yaitu manfaat *intern* hasil interpretasi laporan keuangan dan manfaat *ekstern* hasil interpretasi laporan keuangan.

Manfaat *intern* dari hasil interpretasi dapat berupa tingkat kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan, dan efektivitas manajemen dalam pengoperasian perusahaan.

Sedangkan manfaat *ekstern* dari hasil interpretasi laporan keuangan adalah bagi investor dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan dana atau menarik modalnya dari perusahaan. Bagi kreditur membantu dalam pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Berdasarkan hal diatas secara lebih luas lagi laporan keuangan merupakan sebuah informasi mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tersebut, dimana informasi ini bermanfaat bagi puihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi itu misalnya investor. Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis dan interprestasi terhadap laporan keuangan. Dari analisis tersebut, dapat diketahui kekuatan dan potensi-potensi serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki

perusahaan tersebut, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.5.3 Analisis Rasio Keuangan

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan, maka terlebih dahulu ia perlu memahami mengenai kondisi suatu perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk melihat sifat-sifat kegiatan operasi perusahaan dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja perusahaan yang telah distandarisasi. Analisis rasio menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan analisis rasio ini sebenarnya relatif sederhana, namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks. Oleh karena itu, efektifnya rasio keuangan ini, sebagai suatu alat analisis, sangat tergantung dari kemampuan dan keahlian analis menginterpretasi rasio-rasio yang digunakan.

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan bisa memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila laporan keuangan tersebut dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Analisa laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan, dan analisa ini memakai laporan keuangan sebagai sumber informasi. Analisa Laporan Keuangan membantu mendapatkan pengertian keuangan yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Para pengambil keputusan memerlukan informasi-informasi yang tepat dan relevan sebelum suatu keputusan diambil, dan informasi yang belum diolah tidak menunjukkan hubungan yang penting. Analisa ratio perusahaan merupakan langkah awal dalam analisis keuangan, karena rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan

hubungan diantara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio laporan keuangan. **Keown, et all (2005:72)**, mengemukakan pendapatnya mengenai rasio keuangan sebagai berikut :

”Financial ratio restating the accounting data in relative terms to identify some of the financial strengths and weaknesses of a company.”

Adapun analisis rasio-rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

2.5.3.1 EPS (*Earning Per Share*)

Menurut **Van Horne (2002:363)**, definisi *Earning Per Share* adalah :

”Earnings Per Share are earnings after taxes divided by number of share outstanding.”

2.5.3.2 PER (*Price Earning Ratio*)

Menurut **Bodie, et all (2002:985)**, definisi *Price Earning Ratio* adalah :

”The ratio of a stock’s price to it’s earning per share.”

2.5.3.3 PBV (*Price to Book Value*)

Menurut **Gitman and Joehnk (2005:315)**, definisi *Price to Book Value* adalah:

”PBV ratio is a convenient way to relate the book value of a company to the market price of its stocks.”

2.5.3.4 DER (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut **Van Horne (2002:357)**, definisi *Debt to Equity Ratio* adalah :

”Debt to Equity Ratio is computed by simply dividing the total debt of firms (including current liabilities by its shareholders equity).”

2.5.3.5 ROA (*Return on Assets*)

Menurut **Keown, et all (2005:72)**, definisi *Return on Assets* adalah :

”Return on Assets determines the amounts of net income produced on a firm’s assets by relating net income to total assets.”

2.5.3.6 ROE (*Return on Equity*)

Menurut **Bodie, et all (2002:986)**, definisi *Return on Equity* adalah :

”An accounting ratio of net profits divided by equity.”

2.5.3.7 NPM (*Net Profit Margin*)

Keown, et all (2005:78), mengemukakan pendapatnya mengenai *Net Profit Margin* sebagai berikut :

“Net Profit Margin measures the net income of a firm as a percent of sales.”

Dari sekian banyak rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, penulis hanya mengambil alat analisis dari rasio profitabilitas yaitu pendapatan per saham (*earning per share/EPS*), serta alat analisis dari rasio hutang yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang selanjutnya kemudian akan dibahas.

2.6 *Earning Per Share (EPS)*

2.6.1 *Pengertian Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu. Hal ini dinyatakan **Gibson (2001:373)** :

“EPS is the amount of income earned on a share of common stock during accounting period.”

Brigham dan Houston (2001:26) menyatakan :

“Earning Per Share (EPS) is net income available to the common dividend by the number of shares of common stock outstanding.”

Menurut **Harahap (2004:305)** rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Common Share Outstanding}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan hanya membatasi saham biasa. Apabila perusahaan menerbitkan saham biasa dan saham preferen, maka *net income* bagi pemegang saham biasa diperoleh dengan mengurangi *net income* dengan dividend an hak-hak lainnya bagi pemegang saham preferen. Hasil yang diperoleh merupakan *net income*/keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Gitman (2006:13) mendefinisikan EPS sebagai berikut :

“The amount earned during period on behalf of each outstanding share of common stock, calculated by dividing the period’s total earnings available for the firm’s common stockholders by the number of shares common stock outstanding.”

Sartono (2001:9) menyatakan :

“...harga saham itu terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*, rasio laba per lembar saham atau *Price Earning Ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.”

Brigham dan Houston (2001:98) menyatakan :

“...suatu transaksi dimana suatu perusahaan membeli kembali dari sebagian sahamnya sendiri, sehingga mengurangi jumlah saham yang beredar yang beredar, menaikkan laba per saham (EPS), dan sering kali menaikkan harga saham tersebut.”

Berdasarkan keterangan di atas, EPS adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham biasa untuk setiap per lembar saham yang dimilikinya. Dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa EPS mempengaruhi harga saham.

2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EPS

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* adalah :

a. Penggunaan utang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya.

Menurut **Brigham dan Houston (2001:19)** bahwa :

”...perubahan dalam penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan laba per saham ($EPS = \textit{earning per share}$) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham.”

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa perubahan penggunaan utang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS.

b. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan. Apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Menurut **Sutrisno (2001:255)** :

”Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak ($EBIT = \textit{Earning Before Interest and Tax}$) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama.”

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

2.7.1 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh **Suad Husnan (2004:70)** :

”*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.”

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

2.7.2 Mengukur Besarnya Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam mengukur *Debt to equity ratio* (DER) menurut **Agnes Sawir (2001:13)** dapat digunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Sehingga hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dibayarkan oleh dividen.

2.8 *Return On Asset (ROA)*

2.8.1 *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Menurut **Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2004:83)**:

“ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.”

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya digunakan rasio *return on assets* (ROA).

2.8.2 *Mengukur Besarnya Return On Asset (ROA)*

Dalam mengukur *Return On Asset* (ROA) menurut **Husnan (1996: 7)** dapat digunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Return On Assets menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.9 Saham

Salah satu instrumen pasar modal yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

2.9.1 Pengertian Saham

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik minat masyarakat adalah investasi dalam saham. Saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai salah satu dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus memberikan kontra terhadap modal keuangan dalam bentuk dividen dan apresiasi harga saham.

Pengertian saham menurut **Sutrisno (2001:114)** :

”Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap.”

Dan menurut **Mishkin dan Eakins (2000:296)** :

"A share of stocks in a firm represent ownership. A stockholder owns percentage interest in a firm, consistent with the percentage of outstanding stock held.Investor can earn a return from stock in one of two ways. Either the price of the stock rises over time, or the firm pays stockholder dividends."

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya atas deviden jika perusahaan memiliki laba sebagai sumber dana bagi pembayaran deviden dan jika manajemen memilih membayar deviden daripada menahan seluruh laba.

Disamping itu saham biasa juga memiliki hak untuk memilih (*vote*) dalam RUPS untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian deviden, pengangkatan direksi dan komisaris, dan sebagainya.

Saham juga dapat dijual di kemudian hari dengan harapan harga jual lebih tinggi daripada harga belinya sehingga investor akan menerima keuntungan modal (*capital gain*).

2.9.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di bursa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang biasanya bersifat kualitatif dan kuantitatif antara lain pengaruh peraturan, perdagangan saham, pengawasan atas kemungkinan pelanggaran atas pelaku bursa, psikologi pemodal yang setiap saat bisa berubah karena kondisi tertentu dan lain sebagainya.

Menurut **Tandelilin (2001:249)** secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu :

2.9.2.1 Pengaruh Dari Luar

a. Harga saham

Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu efek. Jumlah permintaan dan penawaran mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika jumlah

permintaan lebih besar dari penawaran terhadap suatu efek maka harga saham tersebut cenderung naik.

b. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan dengan seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut **Tandelilin (2001:212)**, perubahan harga saham dipengaruhi oleh :

- Tingkat Inflasi Suatu Negara

Tingkat pengembalian investasi atau saham disebut sebagai tingkat pengembalian normal. Namun tingkat pengembalian tersebut tidak menggambarkan keadaan sebenarnya karena adanya inflasi.

- Tingkat Pajak

Di Indonesia, pajak atas transaksi di bursa ditetapkan pada penjualan dan dibayar di awal transaksi tanpa melihat atas transaksi tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian atas investasi.

2.9.2.2 Perilaku Investor

Para pemodal yang masuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kalangan masyarakat dengan tujuan yang dilihat dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan ke dalam empat kriteria, yaitu :

a. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya. Harapan utama kelompok ini adalah mendapatkan dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

b. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini, dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham.

c. Kelompok yang berkepentingan dalam pemilikan saham

Bagi kelompok ini, yang penting adalah ikut sertanya mereka sebagai pemilik perusahaan. Pemodal jenis ini cenderung memilih saham perusahaan yang sudah memiliki nama baik di kalangan pemodal lain.

d. Kelompok spekulator

Kelompok ini, menyukai saham-saham yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Pada umumnya pada setiap kegiatan pasar modal, spekulator memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaigus meningkatkan likuiditas saham.

2.9.2.3 Kinerja keuangan emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai factor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja kerja emiten yang merupakan factor yang objektif dan representative dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama waktu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan oleh investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2.9.3 Jenis-jenis Saham

Mishkin dan Eakins (2000:297) membagi saham menjadi dua jenis, yaitu: (1) Saham Biasa dan (2) Saham Preferen.

*“There are two types of stocks, common and preferred. A share of **common stock** in a firm represents an ownership interest in that firm. Common stockholders vote, receive dividends, and hope that the price of their stock will rise.**Preferred stock** is a form of equity from legal and tax standpoint.”*

Selanjutnya apabila ditinjau dari hak atas *claim*, pada dasarnya saham dapat digolongkan menjadi saham biasa dan saham preferen.

2.9.3.1 Saham Biasa (*Stock*)

Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan

tersebut diwujudkan dalam sertifikat saham berupa selebar kertas yang memuat nama perusahaan, nama pemilik sertifikat, jumlah lembar saham yang dimiliki serta nilai pari atau nilai nominal saham. Nilai pari atau nilai nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2.9.3.2 Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen yang merupakan saham yang dimiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa mendatangkan hasil seperti yang diharapkan investor. Persamaan antara saham preferen dengan saham biasa terdapat pada dua hal yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum saham dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen, dimana pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak istimewa yang menjadikan para pemegangnya lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa dan biasanya pemegang saham preferen dijanjikan deviden yang jumlahnya tetap.

2.9.4 Kepemilikan dan Karakteristik Saham

Pemilik saham biasa, bagi pemilik saham ini hak unuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen. Begitu pula dengan hak terhadap harga apabila perusahaan dilikuidasi.

Kepemilikan saham biasa pada satu perusahaan menurut **Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003:348)** dapat berbentuk :

2.9.4.1 Kepemilikan saham pribadi, yaitu semua saham biasa dari perusahaan yang dimiliki secara pribadi atau individual.

2.9.4.2 Kepemilikan saham tetap, yaitu semua saham biasa dari perusahaan yang dimiliki oleh sebuah kelompok investor kecil seperti keluarga.

2.9.4.3 Kepemilikan saham publik, yaitu saham biasa perusahaan yang telah dimiliki oleh public dan dimiliki oleh sebuah kelompok besar yang tidak ada hubungannya antar individu dan atau suatu lembaga investasi.

2.9.5 Analisis Saham

Menurut penelitian terdahulu **Djoko Susanto dan Agus Sabardi (2002)** setiap pelaku di pasar modal memerlukan suatu alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Terdapat dua tipe dasar analisis pasar untuk pedoman para pelaku di pasar modal setiap tipe mempunyai kelebihan sendiri-sendiri. Kedua tipe analisis tersebut adalah analisis fundamental dan analisis teknikal atau grafik. Di dalam praktiknya, para investor menggunakan kedua tipe analisis tersebut untuk transaksi saham mereka.

2.9.5.1 Analisis Fundamental

Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial. Menurut **Suad Husnan (2003 : 315)** bahwa :

”Analisis Fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.”

Sedangkan menurut **Kamaruddin Ahmad (2004:81)** :

”Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental digunakan untuk mengevaluasi prospek masa mendatang, pertumbuhan dan profit perusahaan dalam kaitannya dengan perekonomian secara makro ekonomi nasional, pertimbangan perusahaan dan kondisi perusahaan itu sendiri. Analisis fundamental akan membandingkan nilai

intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham sudah benar-benar mencerminkan nilai yang seharusnya.

2.9.5.2 Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu analisis yang lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, dari pada apa yang seharusnya terjadi. Para analis teknikal tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya pasar.

Definisi analisis teknikal menurut **Suad Husnan (2003:349)** :

”Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu.”

Sedangkan menurut **Kamaruddin Ahmad (2004:81)** :

”Analisis teknikal menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan (2) informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga diwaktu yang lalu (3) perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang. Para analisis teknikal tidak seperti para analisis fundamental, mereka merasa sia-sia apabila harus mempelajari laporan keuangan perusahaan dan data lainnya dalam menentukan nilai suatu saham atau instrumen pasar lainnya.

2.10 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

2.10.1 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh investor, karena rasio ini mengungkap kemungkinan EPS yang dapat diperoleh para pemegang saham. Menurut **Sutrisno (2001:5)** :

“Harga saham mencerminkan nilai riil perusahaan. Harga saham sendiri dipengaruhi oleh beberapa factor yakni (1) laba per lembar saham, (2) tingkat harga bebas resiko, (3) tingkat ketidakpastian operasi perusahaan”. Semakin tinggi EPS, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi juga, manajemen biaya perusahaan berlangsung secara efektif dalam konteks pencapaian laba yang diharapkan oleh perusahaan dan hal ini menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Dalam kajian penelitian terdahulu **Syahib Natarsyah (2000)**, mengemukakan bahwa ada pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham, sangat sesuai dengan jalur penelitian penulis. Dalam penelitian Natarsyah juga mengemukakan peneliti terdahulu seperti :

- a. Meader dan Specher (diulas oleh D. Silalahi : 1991) meneliti bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.
- b. Purnomo dan Topiks (1998) meneliti bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- c. Samuels (1991) mengatakan bahwa ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

2.10.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan

dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan hutang. Jadi apabila dalam laporan perusahaan, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga harga saham pun cenderung meningkat. Hal ini juga dapat dilihat menurut beberapa penyusun literature khususnya dibidang manajemen keuangan, salah satu diantaranya menurut **Sutrisno (2001:249)**:

“Dengan menggunakan dana utang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.”

Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan utang akan menimbulkan resiko, namun dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, yang terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan.

2.10.3 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Seperti halnya *earning per share* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, *Return On Assets* juga memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar ROA maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri juga semakin baik, sehingga harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat.

Menurut **Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2004:83)**:

“ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.”

ROA dianggap sebagai pengukur terbaik dari kinerja suatu perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. . Jika kinerja perusahaan itu bagus maka *return* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi maka resiko yang ditimbulkan semakin kecil. Hal ini karena tingkat pengembalian yang dihasilkan suatu perusahaan lebih tinggi

sehingga dapat meminimalkan resiko menjadi sekecil mungkin. Sehingga pada tahap akhir penelitian akan dilihat kecenderungan terhadap perubahan yang akan terjadi. ROA dapat dilihat dari segi mana perusahaan mampu memperoleh penilaian yang baik dan juga penilaian yang masih kurang baik dan juga dapat diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap Harga Saham.

2.10.4 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Analisa saham yang dilakukan oleh investor memerlukan informasi. Salah satu informasi yang tersedia bagi investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Laporan keuangan yang diperoleh investor baru akan berguna apabila telah dianalisa. Analisa terhadap laporan keuangan memiliki ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan, diantaranya yang digunakan investor dalam menganalisa saham adalah EPS, DER dan ROA.

Perubahan EPS, DER dan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Apabila EPS perusahaan menurun dibandingkan dengan periode yang sebelumnya, maka harga saham akan menurun juga. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki EPS yang meningkat maka harga sahamnya akan meningkat. Apabila DER perusahaan menurun dibandingkan dengan periode yang sebelumnya, maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki DER meningkat, maka harga saham akan menurun. Jika kinerja perusahaan itu bagus maka *return* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi sehingga harga saham perusahaan semakin tinggi maka resiko yang ditimbulkan semakin kecil. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ROA meningkat, maka tingkat pengembalian yang dihasilkan suatu perusahaan lebih tinggi sehingga dapat meminimalkan resiko menjadi sekecil mungkin.